

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Kota Surakarta mempunyai visi yaitu terwujudnya Kota Surakarta sebagai kota budaya yang bertumpu pada potensi perdagangan, jasa, pendidikan, pariwisata, dan olah raga sesuai dengan peraturan daerah no. 10 tahun 2001.

Visi pemerintah kota tersebut dapat dilihat dalam visi Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Surakarta tahun 2002-2006 yaitu manjadi fasilitator terdepan dalam mewujudkan Kota Surakarta sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Indonesia pada tahun 2010. Usaha yang dilakukan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Surakarta untuk mewujudkan visi tersebut adalah menjalin kemitraan sinergis dengan pelaku pariwisata lainnya dalam upaya penggalian potensi seni budaya lokal.

Pariwisata merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Surakarta. Mengingat pariwisata merupakan salah satu potensi kebutuhan manusia untuk dapat berekreasi melepaskan diri dari rutinitas dan kepenatan sehari-hari.

Industri pariwisata merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dibidang pariwisata yang produknya berupa jasa-jasa diantaranya jasa perhotelan, jasa angkutan, jasa hiburan, dan obyek obyek wisata. Kebutuhan pariwisata di Surakarta dapat dipenuhi dengan wisata kota .

Wisata kota adalah perjalanan dari satu obyek wisata ke wisata lainnya dalam satu kota itu sendiri . Dengan adanya wisata kota diharapkan dapat mengoptimalkan potensi wisata yang ada di Surakarta. Pada penyusunan wisata kota perlu diperhatikan beberapa faktor diantaranya obyek wisata yang akan dikunjungi, rute yang akan dilewati, jenis moda yang akan digunakan, dan tarif yang diberlakukan. Rute wisata kota dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menjangkau tempat-tempat wisata, penginapan dan prasarana transportasi yang ada seperti terminal , stasiun, bandar udara,. Rute ini merupakan rute dengan lintasan tetap yang akan digunakan untuk trayek angkutan umum pariwisata Kota Surakarta.

Penentuan tarif ini perlu dikaji mengingat tarif yang berlaku akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup operator sebagai penyedia jasa. Pihak pengelola selaku penyelenggara akan menetapkan tarif yang dapat menutup biaya operasional kendaraan dan mendapatkan keuntungan yang wajar, sehingga operator tidak rugi dan senantiasa dapat memberi pelayanan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menentukan besaran variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penentuan tarif angkutan pariwisata di kota Surakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menentukan tarif angkutan pariwisata di Kota Surakarta berdasarkan metoda TRRL (*Transport and Road Research Laboratory*) .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, yaitu mengembangkan pengetahuan tentang kebijakan penentuan tarif angkutan umum khususnya angkutan wisata kota.
2. Manfaat praktis, yaitu mengetahui besarnya tarif angkutan pariwisata pada gagasan perencanaan angkutan pariwisata Kota Surakarta.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Studi ini dilakukan di Kota Surakarta.
2. Biaya yang dianalisis merupakan biaya yang dikeluarkan oleh operator (pemilik) berupa biaya operasional kendaraan, yaitu :
 - a. Biaya tetap yaitu biaya administrasi meliputi Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), uji kelayakan kendaraan/ kir, Pengelolaan kantor.
 - b. Biaya variabel yang meliputi:
 - Biaya bahan bakar (*fuel consumption*)
 - Biaya minyak pelumas (*lubricating oil consumption*)
 - Biaya pemeliharaan (*maintenance*)
 - Biaya pemakaian ban
 - Biaya penyusutan
 - Biaya awak kendaraan
 - Biaya fasilitas tambahan
 - c. Biaya kepemilikan

3. Perhitungan BOK berdasarkan harga tahun 2004
4. Semua BOK diasumsikan tidak mengalami perubahan
5. Daftar harga suku cadang diperoleh dari dealer-dealer atau bengkel besar yang berada di Yogyakarta
6. Rute yang digunakan adalah hasil kajian pada Pemilihan Rencana Rute Angkutan Umum Pariwisata Kota Surakarta
7. Data keadaan jalan yang dilewati rute rencana angkutan pariwisata kota Surakarta adalah datar
8. Jenis moda yang digunakan adalah mobil van dan mikro bus
9. Wisatawan yang datang ke Surakarta diasumsikan semua menggunakan jasa angkutan pariwisata.
10. Marginal keuntungan 10 %.

